

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Jepang telah lama menjadi kekuatan utama dalam industri otomotif di Indonesia, memegang pangsa pasar yang signifikan melalui merek-merek ternama seperti Toyota dan Honda. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, persaingan semakin memanas, terutama dengan kehadiran Tiongkok yang agresif memasarkan kendaraan listrik. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana Jepang dapat mempertahankan dominasinya di pasar kendaraan ramah lingkungan Indonesia, yang sekaligus juga mendorong perkembangan infrastruktur dan teknologi ramah lingkungan di negara tersebut. Persaingan ini semakin relevan mengingat adanya perhatian dunia terhadap isu perubahan iklim dan komitmen negara-negara untuk mengurangi emisi karbon yang kini terus menerus berada dalam titik untuk segera memberikan solusi yang baik.

Dalam menghadapi tantangan ini, Jepang memilih untuk memfokuskan strateginya pada pengembangan dan pemasaran teknologi hybrid. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur pengisian kendaraan listrik di Indonesia, yang belum sepenuhnya memadai untuk mendukung kendaraan listrik penuh. Di sisi lain, teknologi hybrid dianggap sebagai solusi transisi yang lebih realistis, memungkinkan konsumen Indonesia untuk merasakan manfaat dari teknologi ramah lingkungan tanpa tergantung pada infrastruktur pengisian listrik yang masih terbatas. Oleh karena itu, Jepang tidak hanya mempertahankan dominasinya

melalui pendekatan ini, tetapi juga mempersiapkan pasar Indonesia untuk transisi menuju kendaraan listrik penuh di masa depan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk memahami strategi Jepang dalam menghadapi persaingan kendaraan ramah lingkungan dengan Tiongkok di Indonesia. Untuk menjawab pertanyaan ini, analisis menggunakan teori kebijakan luar negeri Walter Carlsnaes, yang menjelaskan kebijakan luar negeri melalui tiga dimensi: dimensi intensional, disposisional, dan struktural. Pada dimensi struktural, teori Carlsnaes menjelaskan bahwa kebijakan luar negeri dibentuk oleh kondisi objektif yang dihadapi oleh suatu negara. Dalam konteks ini, Jepang menyadari adanya keterbatasan infrastruktur pengisian listrik di Indonesia dan mengidentifikasi bahwa kerjasama ekonomi bilateral merupakan instrumen penting untuk mendukung pengembangan kendaraan ramah lingkungan di Indonesia. Jepang juga melihat potensi besar dari pasar otomotif Indonesia, yang telah lama menjadi mitra dagang strategisnya. Kondisi ini menjadi faktor struktural utama yang membentuk kebijakan luar negeri Jepang dalam menjaga dominasinya di sektor otomotif.

Pada dimensi disposisional, kebijakan Jepang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, dan prinsip yang dianut oleh pemerintah dan masyarakat Jepang. Jepang memiliki komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan lingkungan dan inovasi teknologi, serta memandang Indonesia sebagai pasar yang strategis untuk memperluas pengaruh teknologi ramah lingkungan. Nilai-nilai keberlanjutan yang dianut Jepang ini mendorong strategi jangka panjang yang berfokus pada teknologi hybrid, yang dianggap sebagai solusi yang sejalan dengan komitmen lingkungan

dan potensi ekonomi Indonesia. Selain itu, persepsi pemerintah Jepang terhadap pasar Indonesia sebagai negara dengan potensi pertumbuhan tinggi di sektor kendaraan ramah lingkungan juga memperkuat strategi mereka.

Pada dimensi intensional, yang mencakup niat dan preferensi kebijakan, Jepang menunjukkan preferensi yang kuat untuk mempertahankan dominasinya di pasar otomotif Indonesia melalui pengembangan teknologi hybrid. Pilihan strategis (choice) Jepang untuk berfokus pada kendaraan hybrid merupakan langkah pragmatis untuk mengatasi tantangan infrastruktur sekaligus memanfaatkan posisinya sebagai pemimpin dalam inovasi teknologi. Di sisi lain, preferensi Jepang untuk mengoptimalkan kerjasama bilateral dengan Indonesia terlihat dari berbagai bentuk investasi yang dilakukan, termasuk dalam pengembangan infrastruktur kendaraan listrik di Indonesia. Jepang juga berusaha untuk menjaga kemitraan yang kuat dengan produsen lokal seperti Toyota dan Honda, yang tidak hanya memperkuat posisi pasar Jepang di Indonesia, tetapi juga mempersiapkan transisi menuju teknologi kendaraan listrik penuh di masa mendatang.

Dalam kesimpulan ini, dapat dipahami bahwa teori kebijakan luar negeri Walter Carlsnaes memberikan kerangka yang komprehensif untuk menganalisis strategi Jepang dalam mempertahankan dominasinya di pasar otomotif Indonesia. Melalui kombinasi dari dimensi struktural, disposisional, dan intensional, Jepang mampu beradaptasi dengan tantangan lokal sambil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin teknologi global. Strategi yang berfokus pada teknologi hybrid, kemitraan dengan produsen lokal, serta investasi infrastruktur kendaraan listrik menunjukkan bagaimana Jepang menggunakan kebijakan luar negeri yang

berorientasi pada keberlanjutan dan inovasi untuk menjaga keunggulannya di pasar kendaraan ramah lingkungan di Indonesia.

4.2 Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Jepang untuk mempertahankan dominasinya di pasar otomotif Indonesia melalui kendaraan hybrid merupakan langkah transisi yang tepat, mengingat kondisi infrastruktur yang ada. Berdasarkan temuan ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas strategi hybrid dalam mempersiapkan transisi penuh ke kendaraan listrik. Penelitian tersebut diharapkan dapat mengevaluasi sejauh mana teknologi hybrid berkontribusi pada pembangunan infrastruktur dan seberapa siap Indonesia melakukan transisi ke kendaraan listrik penuh secara efektif.